

NILAI-NILAI OLAHRAGA TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**Risqi Bambang Irwansyah; Agam Amad Syaukani, S.Si., M.Ed.
Program Studi Pendidikan Olahraga,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang sudah ada dan dikenal oleh masyarakat sejak puluhan hingga ratusan tahun yang lalu. Indonesia memiliki berbagai jenis permainan tradisional, hal ini dikarenakan luas dan banyaknya budaya yang dimiliki oleh bangsa ini. Permainan tradisional memiliki nilai budaya dan sosial yang kuat. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang bertujuan untuk menggali nilai-nilai dan manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa selama melaksanakan permainan tradisional di jam pelajaran PJOK. Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa olahraga tradisional memberikan nilai-nilai positif bagi siswa maupun guru yang menerapkan atau memainkan olahraga ini. Dengan memainkan olahraga tradisional, siswa merasa lebih memiliki sikap kerja sama dan kejujuran yang dapat mereka terapkan di kehidupan dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Olahraga tradisional, Pembelajaran, Olahraga, Pendidikan.

Abstract

Traditional games are types of games that have existed and been known to the public for tens to hundreds of years. Indonesia has various types of traditional games, this is due to the breadth and many cultures that this nation has. Traditional games have strong cultural and social values. This research is an exploratory research which aims to explore the values and benefits felt by teachers and students while implementing traditional games during PJOK class hours. The research uses a descriptive qualitative approach using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research and discussion of this research can be concluded that traditional sports provide positive values for students and teachers who apply or play this sport. By playing traditional sports, students feel they have a more cooperative and honest attitude that they can apply to life inside and outside school.

Keywords: Traditional Sports, Learning, Sports, Education.

1. PENDAHULUAN

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang sudah ada dan dikenal oleh masyarakat sejak puluhan hingga ratusan tahun yang lalu. Permainan ini juga sudah diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya hingga sekarang. Indonesia memiliki berbagai jenis permainan tradisional, hal ini dikarenakan luas dan banyaknya budaya yang dimiliki oleh bangsa ini. Permainan tradisional juga merupakan bagian penting dari identitas budaya suatu masyarakat, dan permainan tradisional juga dapat menjadi cara yang baik untuk memahami sejarah dan tradisi suatu tempat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mulyana & Lengkana, 2019) bahwa permainan tradisional merupakan refleksi dari karya manusia yang membawa unsur budaya yang secara nyata berkaitan dengan alam sebagai salah satu hal yang mereka hormati.

Seiring berkembangnya teknologi, permainan tradisional kini mulai digantikan oleh permainan modern, atau yang lebih sering dikenal dengan game online. Kemajuan teknologi dan popularitas permainan video game, perangkat seluler, dan hiburan elektronik lainnya telah membuat banyak orang lebih tertarik pada permainan digital yang lebih kompleks. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nugrahastuti et al., 2016) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi penyebab langsung maupun tak langsung tergesurnya berbagai macam permainan tradisional yang ada di Indonesia. Alasan selanjutnya adalah perubahan gaya hidup. Perkembangan kota telah mengubah gaya hidup orang di banyak negara, termasuk Indonesia. Ruang terbuka yang diperlukan untuk bermain permainan tradisional seringkali terbatas di daerah perkotaan, dan lingkungan perkotaan cenderung lebih berfokus pada gaya hidup modern.

Jika diterapkan di lingkup pendidikan, permainan tradisional akan memberikan banyak nilai positif bagi siswa maupun guru. Beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional adalah kerjasama, keterampilan sosial, kepemimpinan, kedisiplinan, kreativitas dan menghargai akan tradisi. Perkembangan kurikulum sekolah juga memberikan dampak pada minat siswa bermain permainan tradisional. Kurikulum sekolah tertentu mungkin lebih berfokus pada pelajaran akademik daripada mengajarkan permainan tradisional atau aktivitas fisik tradisional lainnya.

Memasukkan permainan tradisional ke dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar dan menengah dapat membantu memperkenalkan nilai-nilai ini kepada generasi muda dan meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah komponen penting dari kurikulum sekolah dasar dan menengah dan berpengaruh pada kesehatan dan karakter siswa. Mata pelajaran PJOK menjadi salah satu sarana bagi sekolah untuk memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional kepada siswa.

Mata Pelajaran PJOK dapat digunakan oleh guru sebagai media untuk mengenalkan berbagai permainan tradisional. Mata pelajaran PJOK menjadi salah satu sarana bagi sekolah untuk memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional kepada siswa. Selain untuk menjaga kesehatan jasmani siswa, mata pelajaran PJOK juga berperan sebagai media yang dapat menumbuhkan nilai-nilai olahraga, diantaranya adalah kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, pantang menyerah, sportifitas dan gaya hidup yang sehat (Handoko & Gumantan, 2021).

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugioyono, 2019) metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berakar pada landasan filsafat postpositivisme. Metode ini diterapkan untuk menyelidiki kondisi objek secara alamiah, bertentangan dengan metode eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Perama. Lokasi pertama yaitu SMP Negeri 1 Kartasura dan SMP Negeri 2 Kartasura. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini Subjek pada penelitian ini adalah satu guru PJOK dan satu siswa dari sekolah SMP Negeri 1 Kartasura dan SMP Negeri 2 Kartasura.

Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian. Data yang dapat digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara dengan satu guru PJOK dan satu siswa dari SMP Negeri 1 Kartasura dan SMP Negeri 2 Kartasura. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian, seperti buku, artikel, jurnal, penelitian, website yang relate dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang telah dirancang dengan melibatkan tanya jawab dan dirancang untuk bertukar perilaku untuk tujuan yang serius (Saputri, 2020). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah penglihatan atau bukti fisik yang bisa berupa sebuah tulisan, foto, video klip, rekaman suara, dan lain-lain yang telah dilakukan sebagai bentuk dari sebuah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan dan dapat dikumpulkan atau dipakai kembali (Handayani & Mulyati, 2017). Pada penelitian ini peneliti bentuk dokumentasi berupa foto, rekaman suara, dan *field note*.

3. Observasi

Observasi adalah proses mencatat pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap perkembangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati saat berlangsungnya pembelajaran PJOK.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Menurut (Miles et al., 2014) ada tiga tahapan dalam analisis data, tahap pertama kondensasi data, tahap kedua penyajian data, dan tahap ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Kondensasi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan dan perubahan data disebut tahapan kondensasi. Proses ini dapat membuat data lebih kuat. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkategorikan atau mengelompokkan data berdasarkan nilai-nilainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan memahami apa yang sedang terjadi, hal ini dilakukan untuk merencanakan tahapan-tahapan selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti menampilkan data dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga atau terakhir dalam analisis data. Peneliti yang kompeten akan memberikan kesimpulan yang ringan, dan keterbukaan namun tetap mempunyai kesimpulan. Ketika tahap pengumpulan data sudah selesai, kesimpulan akhir belum dapat ditemukan. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematis. Analisis tematis adalah cara untuk menyelidiki dan memahami pola ide atau tema yang muncul dari data kualitatif, seperti wawancara atau teks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan satu guru dan dua siswa disetiap sekolahnya maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai-nilai permainan tradisional yang dipresepsikan oleh guru PJOK

Sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru olahraga di SMPN 1 Kartasura, nilai-nilai yang tumbuh dari adanya olahraga tradisional adalah kerja sama, gotong royong dan toleransi. Olahraga tradisional ini dapat membujuk anak untuk mengerti tentang nilai kehidupan dan kerja sama.

Hal serupa juga disampaikan oleh perwakilan guru olahraga dari SMPN 2 Kartasura yang menyatakan bahwa melalui olahraga tradisional dapat menanamkan jiwa gotong royong, kerja sama dan sekaligus memupuk persatuan.

2. Nilai-nilai permainan tradisional yang dipresepsikan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa dan siswi dari setiap sekolah, dapat disimpulkan bahwa secara umum, siswa dan siswi tersebut merasa bahwa nilai-nilai yang didapatkan dari memainkan olahraga tradisional adalah nilai kerja sama, kekompakan dan sportifitas.

Menurut Kirana siswi dari kelas VIII J SMPN 1 Kartasura, olahraga tradisional dapat menjaga kekompakan dan kerukunan antar siswa. Siswi tersebut merasa bahwa rasa kerukunan menjadi lebih terasa setelah ia memainkan olahraga tradisional bersama dengan teman sekelasnya. Aryo sebagai perwakilan siswa dari kelas VIII J SMPN 1 Kartasura menyampaikan bahwa olahraga tradisional seperti bakiak yang diajarkan di sekolah dapat meningkatkan nilai-nilai kekompakan, kerja sama dan gotong royong serta bisa meningkatkan fokus siswa.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Jooanna siswi kelas VIII A dari SMPN 2 Kartasura saat dilakukan wawancara. Ia beranggapan bahwa memainkan olahraga tradisional dapat melestarikan budaya bangsa yang sudah ada sejak dahulu agar tidak punah. Selain itu, nilai-nilai tradisional dapat meningkatkan sportifitas dan dapat meningkatkan kerja sama dalam tim sehingga membuat anggotanya menjadi lebih solid. Gracia siswi dari kelas VIIIA dari SMPN 2 Kartasura melalui wawancara menyampaikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga tradisional yaitu nilai kerja sama, sportivitas, jujur untuk memenangkan sebuah permainan.

3. Cara guru PJOK menanamkan nilai-nilai permainan tradisional dalam membentuk kepribadian siswa

Guru olahraga SMPN 1 Kartasura memilih perlombaan sebagai salah satu cara atau strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai olahraga tradisional pada anak didiknya. Melalui perlombaan inilah yang nantinya akan menimbulkan dan memotivasi siswa agar terus bermain secara sehat untuk mencapai kemenangan.

Guru olahraga dari SMPN 2 Kartasura memilih olahraga tradisional yang dapat memotivasi dalam bekerja sama, beberapa permainan tersebut adalah terompah panjang, gobak sodor, bentengan dan kasti. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi efektifitas penanaman nilai-nilai olahraga tradisional dalam pembentukan kepribadian siswa adalah dengan medisiplinkan siswa melalui karakter disiplin.

4. Cara siswa dalam mengamalkan nilai-nilai permainan tradisional dalam sikap keseharian.

Kirana siswi dari kelas VIII J SMPN 1 Kartasura melalui wawancara menyampaikan bahwa permainan tradisional mengharuskan pemainnya untuk menjalin kerukunan dan kekompakan saat bermain. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari untuk berteman baik dengan teman dan tidak saling mengolok-olok. Aryo siswa kelas VIII J SMPN 1 Kartasura melalui wawancara menyampaikan bahwa olahraga tradisional dapat menumbuhkan kekompakan yang ia tanamkan dalam berkehidupan sehari-hari.

Jooanna siswi kelas VIII A dari SMPN 2 Kartasura melalui wawancara menyampaikan bahwa sikap sportifitas yang diterapkan saat memainkan olahraga tradisional membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Gracia siswi dari kelas VIII A dari SMPN 2 Kartasura, ia menyatakan bahwa salah satu nilai yang ada di olahraga tradisional yang ia terapkan di kehidupan sehari-hari adalah nilai kerja sama.

Pembahasan

1. Pentingnya Olahraga Tradisional Masuk dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani Tingkat SMP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kartasura, guru olahraga di sekolah ini dalam sesi wawancara menyampaikan bahwa olahraga tradisional dapat meningkatkan nilai kehidupan dan kerja sama siswa. Karena melalui olahraga tradisional yang dimainkan siswa di sekolah menghasilkan suatu nilai positif dari siswanya, nilai-nilai tersebut adalah kerja sama, gotong royong dan toleransi. Hal serupa juga disampaikan oleh perwakilan dari guru di SMPN 2 Kartasura dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa olahraga tradisional ini bisa menanamkan jiwa gotong royong, kerja sama dan persatuan.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru di setiap sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga tradisional ini baik untuk diterapkan di pembelajaran PJOK, karena selain memberikan efek yang baik bagi tubuh olahraga tradisional juga memberikan nilai-nilai positif yang bisa ditanamkan oleh siswa.

2. Jenis Olahraga Tradisional yang dapat Diterapkan di Mata Pelajaran PJOK

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kartasura, guru di sekolah ini menyampaikan bahwa setiap sekolah sudah memiliki standar ataupun acuan yang digunakan untuk menerapkan

olahraga tradisional yang akan diberikan ke siswa berdasarkan tingkatan belajarnya. Hal ini sudah ditentukan pada saat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) berlangsung. Melalui wawancara guru menyampaikan bahwa fokus utama yang diajarkan kepada siswa adalah penguasaan skill. Olahraga tradisional egrang diberikan kepada siswa kelas VII, olahraga bakiak diberikan kepada siswa kelas VIII dan olahraga tradisional gobak sodor diberikan kepada siswa kelas XI.

Olahraga tradisional tersebut juga diterapkan dan diberikan kepada siswa di SMPN 2 Kartasura, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perwakilan guru di SMPN 2 Kartasura, guru di sekolah ini cenderung memilih olahraga yang dirasa dapat meningkatkan motivasi bekerja siswa. Beberapa olahraga yang dipilih adalah terompah panjang, gobak sodor, bentengan dan kasti. Selain mempertimbangkan olahraga yang dapat meningkatkan semangat siswa, guru juga menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan dan juga sarana dan prasarana yang tersedia.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa olahraga tradisional memberikan nilai-nilai positif bagi siswa maupun guru yang menerapkan atau memainkan olahraga ini. Para siswa yang memainkan olahraga tradisional memiliki sikap positif dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui olahraga tradisional siswa tidak hanya memiliki sikap yang positif namun juga memiliki kondisi fisik yang lebih baik.

Dengan memainkan olahraga tradisional, siswa merasa lebih memiliki sikap kerja sama dan kejujuran yang dapat mereka terapkan di kehidupan dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di era yang semakin modern dengan banyaknya *game online* yang lebih menarik perhatian ini olahraga tradisional dapat digunakan siswa maupun guru untuk menumbuhkan nilai dan sikap positif di sekolah.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, meskipun banyak siswa yang merasa mendapatkan nilai positif dari permainan ini namun rupanya tak jarang ada juga siswa yang merasa acuh dan enggan untuk memainkan olahraga tradisional. Saran dari peneliti terhadap pihak sekolah yaitu dengan memberikan edukasi yang lebih menarik perhatian siswa dan juga memenuhi sarana prasarana untuk memainkan olahraga tradisional di sekolah juga dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus memainkan olahraga tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. R., & Mulyati, T. S. (2017). *Dokumentasi Kebidanan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1–7.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

In book.

Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.

Nugrahastuti, E., Pupitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016). Nilai-nilai karakter pada permainan tradisional. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Saputri, M. E. (2020). Wawancara. *Telkom University: Bandung*.

Sugioyono. (2019). *Meotde Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.

